

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di suatu Negara dapat dikatakan berhasil jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator keberhasilan proses pembangunan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi baik dalam skala kecil maupun skala besar (Nisa & Rafikasari, 2022). Pertumbuhan ekonomi juga tidak terlepas dari kondisi globalisasi yang dimana dapat menjadi ancaman bagi semua Negara dengan menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas serta dapat terjadi ketidakstabilan ekonomi yang semakin meningkat (Wistiasari *et al.*, 2023 ; Matondang *et al.*, 2024). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang yang tujuannya untuk memproduksi barang dan jasa bagi masyarakat (Hierdawati, 2022).

Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu Negara mampu meningkatkan *output* atau hasil produksi berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Sedangkan dalam pandangan Islam, pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya serta menjadikan prioritas utama dalam memelihara 5 (lima) pokok Maqashid Syariah. As-Syatibi menjelaskan bahwa ada 5 (lima) bentuk dari Maqashid Syariah yang disebut dengan *Kuliyyat al-Khamsah* yaitu, *Hifdzul din* (melindungi agama), *Hifdzul nafs* (melindungi jiwa), *Hifdzul aql* (melindungi akal), *Hifdzul maal* (melindungi harta), dan *Hifdzul nasb* (melindungi keturunan) (Kadir *et al.*, 2020). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 61:

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan

kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Dalam pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai tren yang berkelanjutan melalui faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia (Nasution *et al.*, 2023). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam Islam terdiri dari 3 (tiga) yaitu sumber daya yang dapat diinvestasikan dalam artian hal ini adalah melakukan kegiatan perdagangan internasional, sumber daya manusia yaitu meningkatkan kualitas pembangunan manusia, dan teknologi serta inovasi (Zainuddin, 2017). Selain itu Islam juga menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur terpenting di dalam perekonomian (Sadeq, 1991). Indikator yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu Negara adalah mendorong perdagangan internasional dan memperhatikan kualitas hidup penduduk atau Indeks pembangunan manusia (IPM).

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan antara dua Negara atau lebih dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya (Wahyuni *et al.*, 2024). Menurut Huala Adolf perdagangan internasional merupakan aktivitas dari jual beli yang terjadi antar Negara sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan keuntungan (Adolf, 2005). Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional yaitu dapat berupa meningkatnya pendapatan nasional, adanya transaksi modal asing, dan cadangan devisa (Kusuma *et al.*, 2021). Indikator selanjutnya yaitu perlunya memperhatikan kualitas hidup penduduk atau indeks pembangunan manusia (IPM) pada suatu Negara. Indeks pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu Usia Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran. UNDP (*United Nations Development Programme*) mendefinisikan Indeks Pembangunan Manusia sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging the choice of people*) (UNDP, 1996).

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat 3 (tiga) aspek yang perlu di garis bawahi yaitu, proses, *output* per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan dalam konteks proses berarti pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada hanya sesaat saja tetapi berkelanjutan. Selanjutnya *output* perkapita, berarti harus memperhatikan 2 (dua) hal yaitu (*Gross Domestic Product*) GDP dan jumlah penduduk. Terakhir, aspek jangka panjang berarti kenaikan *output* perkapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (Liana *et al.*, 2024) Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia merupakan salah satu Negara yang perekonomiannya cukup baik yaitu berada di angka 5,05% pada Tahun 2023 (BPS Indonesia, 2023). Hal tersebut menempatkan Indonesia berada di urutan 40 dengan pertumbuhan ekonomi terbaik dari 195 negara di dunia (Media Center, 2024). Berikut perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 tahun terakhir.

Tabel 1. 1 PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,03
2017	5,12
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,70
2022	5,31
2023	5,05

Sumber : BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa tren pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 2014-2023. Selama 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2022, hal ini disebabkan

adanya kebijakan perbaikan ekonomi pada masa pandemi *Covid-19*, meningkatnya konsumsi rumah tangga, meningkatnya perdagangan internasional dan laju inflasi. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 5,05% lebih sedikit dari tahun sebelumnya (BPS, 2023). Pada periode ini ekonomi Indonesia secara parsial masih terus tumbuh dan menunjukkan ketangguhannya untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dilihat melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang sama dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Arsyad, PDRB adalah jumlah seluruh nilai tambah (produk) yang ditimbulkan oleh berbagai kegiatan usaha di suatu daerah tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksi (Arsyad, 1997). PDRB bermanfaat untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (BPS Provinsi Jambi, 2023b). Berikut data PDRB Provinsi Jambi dalam kurun waktu 10 Tahun terakhir berdasarkan harga konstan.

Tabel 1. 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jambi Periode 2014-2023

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	119.991,44	5,02
2015	125.037,40	4,21
2016	130.501,13	4,37
2017	136.501,71	4,60
2018	142.902,00	4,69
2019	149.111,09	4,34
2020	148.354,25	-0,15
2021	153.850,60	3,70
2022	161.730,00	5,12
2023	169.268,80	4,66

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Pada tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi

pada tahun 2023 yaitu sebesar 169.268, 80 Milyar Rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti selama tahun 2023 Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,66%, kenaikan PDRB ini disebabkan oleh kenaikan produksi di lapangan usaha yang tidak dipengaruhi inflasi (BPS Provinsi Jambi, 2024). Meskipun pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi menunjukkan tren yang positif seperti yang ada pada data tersebut, tentu ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi stabil dan berkelanjutan hingga jangka panjang.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sudah melakukan kegiatan keterbukaan ekonomi yaitu perdagangan internasional terutama dalam hal ekspor-impornya ke berbagai Negara baik itu yang berada di kawasan Asia, Eropa serta belahan benua Amerika. Sebagaimana kegiatan perdagangan dalam Islam dilakukan untuk saling melakukan jual beli terkait hal-hal yang bermanfaat, karena Allah SWT menjadikan sumber daya alam ini cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan berdasarkan pada syariat Islam. Hal ini juga merujuk pada komoditas yang mampu terpenuhinya Maqashid Syariah pada masyarakat Provinsi Jambi (Muhtadi & Syafik, 2020).

Berbagai macam komoditi yang di ekspor dari Provinsi Jambi yaitu seperti pinang, kopi, karet, minyak nabati, kertas, arang, dan migas dalam bentuk batu bara. Berikut perkembangan nilai ekspor dan impor di Provinsi Jambi periode 2014-2023.

**Tabel 1. 3 Nilai Ekspor dan Impor menurut Kelompok Komoditas
Tahun 2014-2023**

Tahun	Nilai Ekspor (US\$)	Nilai Impor (US\$)
2014	3.971.679.652	196.851.465
2015	2.635.780.107	109.026.347
2016	1.895.905.035	130.312.131
2017	2.553.482.446	63.413.610
2018	3.064.274.295	85.966.885
2019	2.841.226.772	75.385.335
2020	1.776.585.659	65.245.303
2021	2.389.661.636	31.912.165
2022	2.991.504.105	38.018.053
2023	2.192.795.315	78.608.668

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan nilai ekspor Provinsi Jambi berfluktuatif dari periode 2014 sampai dengan periode 2023. Hal ini berarti perlunya konsistensi dalam melakukan kegiatan ekspor untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang stabil. Selanjutnya pada periode 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023, perkembangan ekspor Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan (BPS Provinsi Jambi, 2024b). Terlihat pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan di tahun 2023. Ekspor pada periode tersebut didominasi oleh sektor migas, namun ekspor sektor non migas juga perlu menjadi perhatian khusus.

Ekspor sektor pertambangan di dominasi oleh gas dan batubara, lalu primadona di sektor *industry* adalah komoditi karet olahan, minyak nabati, kertas, kayu lapis, dan arang. Sedangkan pada sektor pertanian yang menonjol adalah komoditi pinang, kopi, rempah, serta ikan dan udang (BPS Provinsi Jambi, 2024). Untuk menghasilkan suatu produk yang mumpuni, Provinsi Jambi masih memerlukan bantuan bahan lain atau barang modal yang diperoleh dari Negara lain (BPS Provinsi Jambi, 2024). Nilai impor Provinsi Jambi pada tabel 1.3 berfluktuatif dari tahun 2014-2023. Menurut laporan Statistik Perdagangan Internasional Provinsi Jambi, impor didominasi oleh kelompok

komoditi mesin dan alat angkutan yang mencapai US\$ 17, 74 Juta (BPS Provinsi Jambi, 2024b).

Seiring dengan pembangunan manusia yang tinggi, akan berdampak pada jumlah penduduk lalu meningkatnya tingkat konsumsi yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Meidona *et al.*, 2019). Dalam pandangan Islam, fokus utama pembangunan adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan harus bersifat multidimensi dan pembangunan secara merata bagi semua golongan masyarakat (Amir, 2020). Menurut As-Syatibi, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu menjaga agama, menjaga harta, menjaga keturunan, menjaga akal, dan menjaga jiwa. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup sejahterah (Bahtiar & Hannase, 2021). Berikut data perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi Tahun 2014-2023.

Tabel 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2014-2023

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2014	68,24
2015	68,89
2016	69,62
2017	69,99
2018	70,65
2019	71,26
2020	71,29
2021	71,63
2022	72,14
2023	72,77

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Pada tabel 1.4 di atas menunjukkan pembangunan manusia Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Selama tahun 2020-2023 pembangunan manusia meningkat dengan rata-

rata 0,66%. Meskipun Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang signifikan, namun masih menunjukkan pergerakan yang lambat (Siswati & Hermawati, 2018).

Menurut data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi masih sedikit lebih rendah walaupun masih tergolong dalam kategori tinggi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nasional di tahun 2023 72,77 lebih tinggi dari tahun sebelumnya (BPS, 2023). Selanjutnya di antara Provinsi-provinsi se-Sumatera, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi pada tahun 2022 berada di urutan ke 8 dari 10 Provinsi (Tuyani, 2022). Sedangkan secara nasional, Provinsi Jambi berada di urutan ke-19 dari 34 Provinsi pada tahun 2023 mencapai nilai 72,77 yang dimana angka IPM nasional mencapai 74,39 (BPS, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jambi masih perlu memperbaiki dan meningkatkan sistem-sistem yang menjadi pengukuran dalam mengukur IPM (Perdana & Saputri, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perdagangan Internasional dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2014-2023 dalam Tinjauan Maqashid Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Keterbukaan Perdagangan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2014-2023?
2. Apakah Keterbukaan Perdagangan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2014-2023?

3. Bagaimana tinjauan Maqashid Syariah tentang Perdagangan Internasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi periode 2014-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi periode 2014-2023.
3. Untuk mengetahui tinjauan Maqashid Syariah tentang Perdagangan Internasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Dapat memberikan manfaat pengetahuan dan kontribusi kepada pembaca mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu Daerah.
 2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi maupun acuan penelitian yang akan datang dengan variabel yang sama.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan mengenai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam pandangan maqashid syariah.

2. Bagi pemerintah atau pemangku kepentingan lainnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau pertimbangan kebijakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.